

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas (*puerperium*) adalah masa sesudah persalinan yang diperlukan untuk pulihnya kembali alat kandungan yang lamanya 6 minggu atau 42 hari (Mirong & Yulianti, 2023). Menurut (Ciselia & Oktari, 2021), tujuan asuhan masa nifas adalah menjaga kesehatan ibu dan bayinya, baik fisik maupun psikologis, melaksanakan skrining yang komprehensif, mendeteksi masalah, mengobati atau merujuk bila terjadi komplikasi pada ibu maupun bayinya, memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan kesehatan diri dan perawatan bayi nya, serta memberikan pelayanan KB.

Menyusui merupakan salah satu cara membentuk hubungan yang erat dan penuh kasih sayang antara ibu dan bayi yang membuat ibu merasa sangat puas secara emosional. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa menyusui akan membantu proses perkembangan intelektual, terdapat perbedaan *Intelligence Quotient (IQ)* secara signifikan pada bayi yang diberi ASI lebih cerdas dibandingkan dengan yang diberi susu formula dan ASI karena dalam ASI terdapat asam lemak esensial yang cukup ,termasuk DHA dan AA,mengandung lipase untuk mencerna,protein jumlahnya tepat mudah di cerna, zat besi, vitamin- vitamin dan airnya cukup serta kaya antibodi yang melindungi terhadap Infeksi dan Alergi (Rifdi, 2020).

ASI Eksklusif menurut *World Health Organization (WHO, 2019)* adalah memberikan hanya ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan. Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang paling baik bagi bayi dan memiliki kandungan zat gizi yang ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Mamuroh et al., 2024). *WHO* dan *UNICEF* merekomendasikan pemberian ASI eksklusif sejak bayi lahir hingga usia enam bulan tanpa adanya pemberian makanan atau minuman tambahan lainnya (*WHO & UNICEF, 2021*).

Menurut *UNICEF*, terdapat 7.230.142 juta ibu yang mengalami masalah menyusui di dunia, meliputi 56,4% puting lecet, 21,12% payudara membesar, 15% payudara tersumbat dan 7,5% mastitis (Dwijayanti, et al., 2024). Hasil SDKI tahun 2022 menemukan, jumlah ibu nifas yang menyusui bayinya + 17,3%, ibu yang tidak menyusui bayinya + 20,7%, dan ibu yang berhenti menyusui bayinya 62%. Dari informasi tersebut, angka yang paling tinggi adalah ibu nifas yang berhenti untuk menyusui bayinya sebelum selesai masa nifas dengan bukti bahwa 79,3% mengalami puting lecet, 5,8% mengalami pembendungan ASI, 12,5% ASI tidak lancar dan 2,4% mengalami masalah payudara atau mastitis lagi (SDKI, 2022).

Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2019 yaitu sebesar 67,74%. Sedangkan pada tahun 2020 secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif sebesar 66,06%, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 sebesar 1,7%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 87,33%, Jawa Tengah sebesar 81,1%) dan DI Yogyakarta sebesar 81,4, sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua Barat sebesar 33,96%. Masih banyaknya ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif hal ini dapat terjadi karena adanya masalah pada payudara dimana 55% ibu menyusui pernah mengalami mastitis dan puting susu lecet, sehingga menghambat dalam pemberian ASI eksklusif (Kemenkes RI, 2021).

Evayanti (2020) di dalam penelitiannya mengatakan, kegagalan menyusui sering kali disebabkan karena kesalahan memposisikan dan melekatkan bayi. Bila bayi tidak melekat dengan sempurna atau jika puting terus-menerus tergesek oleh lidah atau langit-langit bayi, puting dapat mengalami abrasi atau luka.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu primipara tentang perlekatan ASI. Beberapa faktor termasuk kurangnya pendidikan atau informasi yang memadai sebelum

persalinan, kurangnya dukungan sosial dari tenaga medis atau keluarga, serta kesibukan atau stres yang dialami ibu pasca-melahirkan (Meilina, 2024). Dampak dari kurangnya pengetahuan tentang perlekatan ASI dapat beragam. Bayi mungkin tidak mendapatkan asupan nutrisi yang cukup, yang dapat mengarah pada masalah pertumbuhan dan perkembangan. Selain itu, ibu juga mungkin mengalami rasa sakit dan luka pada puting, yang dapat membuatnya frustrasi dan merasa terbebani secara emosional (Cohen & Akbar, 2023).

Ibu post *Sectio Caesarea* (SC) seringkali mengalami masalah dalam pemberian ASI. Nyeri luka operasi juga menjadi salah satu penyebab terhambatnya proses menyusui. Terhambatnya mobilitas ibu akibat nyeri menyebabkan tidak tepatnya posisi menyusui sehingga volume ASI menurun (Silawati & Murnita, 2020). Melihat hambatan dalam pemberian ASI pada ibu post SC, perlu segera diatasi mengingat akan manfaat ASI bagi ibu maupun bayi (Mardhika, 2021).

Puting yang lecet sangat menyakitkan dan menyebabkan perdarahan, jika puting yang lecet tidak segera diobati dapat menyebabkan mastitis dan abses di payudara. Jika puting mengalami kelecetan maka ibu dapat mengoleskan ASI saat setelah menyusui, hal ini dikarenakan ASI yang diproduksi oleh tubuh ibu mengandung anti bakteri sehingga dapat mengobati puting susu lecet dan dapat mengurangi rasa sakitnya.

Menyusui dengan benar dapat merangsang pengeluaran hormon oksitosin sehingga ASI dapat keluar lebih banyak dan ibu bisa menyusui secara eksklusif dan dapat membangun hubungan kasih antara ibu dan bayi (Balogun, 2021). Teknik Menyusui merupakan kombinasi posisi, perlekatan dan menyusui selama menyusui. Perlekatan (*latch on atau latching*) tersebut menunjukkan momen ketika bayi memasukkan puting dan areola (area gelap disekitar puting) kedalam mulutnya dengan baik pada saat menyusui secara langsung atau (*direct breastfeeding*) sehingga

menghindari lecet puting susu, dan memberikan rasa tidak nyaman pada ibu menyusui (Lestari, 2020).

Perlekatan menyusui yang baik dan benar sangat penting untuk memastikan bayi mendapatkan nutrisi yang cukup dan untuk mencegah masalah seperti nyeri puting susu dan produksi ASI yang tidak mencukupi. Penting bagi ibu primipara untuk mengaplikasikannya secara langsung.

Pada tanggal 25 Mei 2025 Ny. R melahirkan secara SC. Pada hari pertama pascapersalinan, penulis bertemu dengan Ny. R dan memberikan edukasi terkait teknik menyusui sambil berbaring karena ibu masih dalam proses mobilisasi. Selanjutnya, pada tanggal 1 Juni 2025 penulis melakukan kunjungan KF II di rumah Ny. R. Ibu mengatakan bahwa pada nifas hari ke-4, tepatnya tanggal 29 Mei 2025, ibu mengeluh pada bagian puting terasa perih. Menanggapi keluhan tersebut, penulis memberikan asuhan yang tepat sesuai dengan kondisi yang dialami ibu.

Maka dari itu pada studi kasus Laporan Tugas Akhir ini, penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Teknik Menyusui Terhadap Kejadian Puting Lecet di Klinik Puri Adisty Kota Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan masalah yakni "Pengaruh Teknik Menyusui Terhadap Kejadian Puting Lecet di Klinik Puri Adisty Kota Yogyakarta”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh teknik menyusui terhadap kejadian puting lecet.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengumpulan data dasar sesuai standar pelayanan kebidanan dalam masa nifas pada Ny. R P1A0
- b. Mampu melakukan interpretasi data dasar sesuai standar pelayanan kebidanan dalam masa nifas pada Ny. R P1A0

- c. Mampu melakukan identifikasi, diagnosis atau masalah potensial sesuai standar pelayanan kebidanan dalam masa nifas pada Ny. R P1A0
- d. Mampu melakukan identifikasi dan menetapkan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera serta kolaborasi sesuai standar pelayanan kebidanan dalam masa nifas pada Ny. R P1A0
- e. Mampu merencanakan perencanaan asuhan yang menyeluruh sesuai standar pelayanan kebidanan dalam masa nifas pada Ny. R P1A0
- f. Mampu melakukan implementasi secara langsung asuhan dengan efisien dan aman sesuai standar pelayanan kebidanan dalam masa nifas pada Ny. R P1A0
- g. Mampu melakukan evaluasi keefektifan asuhan sesuai standar pelayanan kebidanan dalam masa nifas pada Ny. R P1A0

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan memberikan pengembangan dalam bidang asuhan kebidanan terhadap ibu nifas tentang pengaruh teknik menyusui.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Klien

Hasil studi kasus ini dapat memberikan informasi tambahan dan meningkatkan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar sehingga dapat mencegah puting lecet, membuat proses menyusui lebih nyaman, mendukung keberhasilan ASI eksklusif, meningkatkan rasa percaya diri ibu, serta memastikan bayi memperoleh ASI secara optimal untuk tumbuh kembangnya dalam pelayanan kebidanan.

b. Bagi Penulis

Studi kasus ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman langsung dalam penerapan teknik menyusui yang

benar, meningkatkan kemampuan analisis serta keterampilan penelitian di bidang kesehatan ibu dan anak, serta menjadi bekal pengetahuan yang dapat diaplikasikan dalam pelayanan maupun edukasi kepada ibu menyusui di lapangan.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan Tugas Akhir ini dapat menambah referensi ilmiah terkait kesehatan ibu dan anak, khususnya tentang teknik menyusui dan pencegahan puting lecet, menjadi bahan ajar serta acuan bagi mahasiswa dalam pengembangan ilmu, serta memperkuat peran institusi dalam menghasilkan penelitian yang bermanfaat bagi masyarakat dan dunia kesehatan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Judul Penelitian, Nama & Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
“Hubungan Teknik Menyusui dengan Kejadian Puting Susu Lecet pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan” (Neni et al., 2024)	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 36 responden terdapat 14 ibu nifas (38,9%) yang mengalami puting susu lecet dan 22 ibu (61,1%) yang tidak mengalami puting lecet. Sebanyak 19 responden (52,8%) menggunakan teknik menyusui yang kurang baik, sedangkan 17 responden (47,2%) sudah melakukan teknik menyusui dengan baik. Hasil analisis Chi-Square memperoleh nilai $p=0,005$ ($<0,05$), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet. Dan dapat disimpulkan bahwa teknik menyusui yang kurang tepat berpengaruh terhadap tingginya kejadian puting susu lecet pada ibu nifas di Puskesmas Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.	Persamaan : Mengetahui pengaruh teknik menyusui dengan kejadian puting lecet Perbedaan : Menggunakan desain penelitian deskriptif korelasional, cross-sectional
“Effects of Breastfeeding Techniques on Sore Nipples in Postpartum Mothers at Siti Fatimah Hospital Makassar” (Amaliah et al., 2023)	Menyimpulkan bahwa teknik menyusui yang benar berpengaruh signifikan dalam mencegah atau mengurangi kejadian puting lecet.	Persamaan : Meneliti pengaruh teknik menyusui terhadap kejadian puting lecet pada ibu nifas Perbedaan : Instrumen penelitian menggunakan kuesioner